

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dikonsepsi secara menarik. Santri memiliki peran penuh dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan eduwisata, mulai pra acara hingga akhir acara. Kegiatan ini mampu melatih dan mengembangkan *skill* menjadi trainer, *Tour Leader* (pemandu wisata), dan *Event Organizer* (penyelenggara acara) yang sekaligus mampu mengasah ilmu *public speaking* bagi santri yang otomatis mampu menumbuhkan serta meningkatkan kepercayaan diri dengan seiring berjalannya waktu dan proses yang ditempuh. Selain banyak ilmu yang didapatkan, *income* juga mampu menunjang komitmen mandiri santri. Rangkaian kegiatan eduwisata meliputi, training motivasi, fun games dan outbond, berkebun, mewarnai, tangkap ikan, flying fox, dan sebagainya. Selain itu, kepercayaan diri mampu berkembang bahkan meningkat ketika santri berani mengelola kegiatan eduwisata dengan berperan sebagai trainer (motivator) maupun *Tour Leader* (pemandu wisata), yang mana berbicara di depan publik menjadi sebuah rutinitas setiap ada kunjungan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Lauster yang membahas tentang beberapa aspek dari kepercayaan diri adalah kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus adalah berasal dari adanya keinginan untuk mengasah dirinya agar mahir *public speaking*, adanya fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, kegiatan kultum yang diadakan di Pesantren telah melatih santri dalam kegiatan eduwisata, dan motivasi pengasuh untuk menguasai *public speaking*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri yang masuk di Pesantren belum tentu terbekali *skill public speaking* dan tidak percaya diri karena *mindset* yang terlalu membatasi dan menganggap dirinya tidak bisa.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah kegiatan yang diadakan secara berkala setiap satu minggu sekali seperti kultum, story telling yang menjadi sebuah rutinitas yang akhirnya menjadi kebiasaan untuk menghadapi santri yang tidak percaya diri dengan kemampuannya dan perlu adanya kurikulum yang menjadi sebuah ajang penilaian dalam mengasah *skill public speaking* untuk mengatasi santri yang belum memiliki bekal *skill public speaking*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diuraikan berdasarkan pengalaman dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri santri mampu meningkat karena adanya kebiasaan dalam handle kegiatan eduwisata dan implementasi *public speaking* secara otomatis tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan eduwisata ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi banyak pihak, mulai pihak pengasuh, pengunjung, masyarakat sekitar hingga santri di Pesantren juga. Peneliti menyarankan agar

kegiatan tersebut tetap dikembangkan, karena dengan adanya hal tersebut pihak pesantren atau pengasuh dapat lebih mudah membina, membimbing, dan meningkatkan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata yang secara otomatis sebagai implementasi *public speaking*.

2. Bagi Santri

Sebagai santri yang memiliki komitmen untuk mengembangkan *skill public speaking* bisa lebih semangat berproses. Sesuatu yang hebat dan menakjubkan mampu terealisasi ketika ada kesungguhan disertai perjuangan yang luar biasa. Kegiatan eduwisata memang sebagai ajang belajar bagi santri untuk mengasah *skill public speaking* yang mampu meningkatkan kepercayaan diri santri. Oleh karena itu, kesemoatan yang diberikan pengasuh kepada para santri diharapkan untuk dimanfaatkan dengan maksimal karena memang disinilah tempat belajar dan berkembang setiap waktunya.

